

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola dan posisi teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan atau hasil penelitian yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung

Dalam proses belajar mengajar disekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam pembahasan pengertian belajar, bahwa kesulitan belajar merupakan proses psikologis yang dialami siswa yang sedang belajar. Suatu masalah belajar itu ada kalau seorang siswa itu jelas tidak memenuhi harapan-harapan yang disyaratkan kepadanya oleh sekolah, baik harapan-harapan yang tercampur sebagai tujuan-tujuan formil dari kurikulum maupun harapan-harapan yang ada di dalam pandangan atau anggapan dari pada guru dan kepala sekolah.¹³⁴

¹³⁴ Koestoer Partowisasto dan H. Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), Hlm. 46

Berdasarkan hasil wawancara dan masuk pada temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir yakni siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, siswa kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan sikap yang kurang wajar. Berikut penjelasannya:

a. Siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan guru

Setiap siswa memiliki kemampuan daya tangkap tersendiri. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat diketahui mana yang dapat menerima materi yang diberikan oleh seorang guru maupun tidak. Kemampuan dasar yang tinggi pada anak, memungkinkan anak dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.¹³⁵

Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata akan lebih mudah dalam kegiatan belajar, sebaliknya jika siswa memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata akan mengalami kesulitan belajar, karena ia akan selalu tertinggal dari teman-temannya. Sebagaimana yang telah diketahui pada deskripsi data bahwa siswa tidak sepenuhnya melakukan (mempraktekkan) materi yang telah diberikan oleh guru .

135 Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Cet. 4, hlm. 176

b. Siswa kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam

Pemahaman siswa akan suatu materi memang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa yang mengalami pemahaman yang kurang terhadap materi, guru harus mempunyai penyelesaian yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Apabila dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar kesulitan belajar siswa dalam menerima pelajaran, maka perlu diadakan suatu program perbaikan demi peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dalam pelajarannya mereka tidak jauh ketinggalan dari pada teman-temannya.¹³⁶

Penyebab dari kurang pahamiya suatu materi yang diterima oleh siswa, bisa diakibatkan dari siswa yang salah satunya yaitu lupa akan materi yang disampaikan oleh guru. Lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa. Menurut asumsi sebagian ahli, materi yang diperlakukan demikian dengan sendirinya akan masuk kealam bawah sadar atau mungkin juga bercampur aduk dengan materi pelajaran baru.¹³⁷

c. Sikap yang kurang wajar

Siswa yang kurang memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar, dapat menghambat atau membuat siswa mengalami kesulitan belajar yang

¹³⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 215

¹³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 172

berakibat kurangnya pemahaman siswa maupun prestasi siswa maupun prestasi siswa yang menurun. Televisi, surat kabar, internet, buku-buku komik, bioskop, yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menjadi penghambat belajar apabila anak banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya sekolah.¹³⁸

Waktu luang yang dimiliki siswa tidak digunakan dengan baik oleh siswa untuk belajar, akan tetapi siswa gunakan untuk menonton TV atau main dengan teman-temannya serta bermain HP yang membuat mereka lupa akan waktu belajar. Sehingga siswa tidak sempat untuk mengulang materi yang dipelajari selama sekolah.

Kebiasaan belajar siswa yang hanya dilakukan disaat akan adanya ujian maupun PR, akan menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Apalagi siswa hanya mengandalkan belajar dari penyampaian guru selama berada di sekolah. Jika anak didik hanya menggantungkan diri dari hasil pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, tentu saja hasilnya kurang memuaskan. Apalagi jika sepulang sekolah anak tidak mau belajar. Maka hal ini tidak akan mendukung terhadap keberhasilan pendidikan yang ditempuhnya. Kebiasaan malas merupakan problem yang perlu diatasi oleh orangtua terhadap kegiatan

138 Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 273

belajar anak didik di rumah, serta kegiatan lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam meraih prestasi belajarnya.¹³⁹

Siswa yang hanya mengandalkan belajar di sekolah dari pengajaran guru, dan juga tidak dipelajari lagi setelah pulang sekolah, akan mengakibatkan siswa menjadi berkurang akan pemahaman materi pelajaran. Kebiasaan siswa yang belajar jika hanya ada PR dari sekolah dan juga akan ada ulangan maupun ujian saja, membuat siswa harus ekstra dalam memahami pelajaran yang akan dibuat ulangan. Sehingga siswa mebebani dirinya sendiri dan membuat kapasitas kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam sehari sebelum ujian atau ulangan dimulai.

2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Tapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada pada deskripsi data, dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kalidawir terutama kelas VIII A mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan oleh dua faktor yaitu internal maupun eksternal. Diantaranya adalah siswa-siswa yang termasuk

¹³⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 204

kurang memahami materi, orangtua yang kurang perhatian, tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan sebagainya. Siswa yang mengalami hal ini cenderung menunjukkan kurang semangat dalam belajar. Selain itu, siswa juga memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan yang tidak baik diantaranya yaitu menunda tugas atau belajar dengan lebih asyik bermain HP, belajar hanya jika terdapat ujian saja. Kebiasaan belajar yang tidak baik, kesulitan belajar bisa timbul pada anak yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, seperti memnunda belajar, belajar hanya bila akan ada ujian, mempunyai kebiasaan menyontek atau meminjam pekerjaan teman.¹⁴⁰

Jadi, bisa diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kalidawir dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya yaitu minat siswa, orangtua, guru dan cara belajar yang salah, berikut penjelasannya:

a. Penyebab dari intern siswa

1) Pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan

Pemahaman siswa akan suatu materi memang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa yang mengalami pemahaman yang kurang terhadap materi, guru harus mempunyai penyelesaian yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Apabila dijumpai dalam

140 Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), hlm. 129

kegiatan belajar mengajar kesulitan belajar siswa dalam menerima pelajaran, maka perlu diadakan suatu program perbaikan demi peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dalam pelajarannya mereka tidak jauh ketinggalan dari pada teman-temannya.¹⁴¹

Penyebab dari kurang pahamiya suatu materi yang diterima oleh siswa, bisa diakibatkan dari siswa yang salah satunya yaitu lupa akan materi yang disampaikan oleh guru. Lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa. Menurut asumsi sebagian ahli, materi yang diperlakukan demikian dengan sendirinya akan masuk kealam bawah sadar atau mungkin juga bercampur aduk dengan materi pelajaran baru.¹⁴²

2) Minat siswa kurang

Kesukaan siswa akan suatu materi pelajaran, membuat siswa akan lebih mempelajari dari pada materi pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Keahlian yang dimiliki siswa atau bakat dalam pelajaran yang disukai akan lebih mudah dipelajari oleh siswa. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang

141 Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 215

142 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 172

anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang.¹⁴³

Tidak bisanya suatu materi yang dipelajari oleh siswa, dikarenakan siswa tidak begitu berbakat dalam materi pelajaran yang memang bukan keahlian siswa. Sehingga, siswa akan mengalami cepat bosan di dalam kelas dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi pelajaran yang memang bukan yang siswa sukai.

3) Kurang memanfaatkan waktu belajar

Siswa yang kurang memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar, dapat menghambat atau membuat siswa mengalami kesulitan belajar yang berakibat kurangnya pemahaman siswa maupun prestasi siswa maupun prestasi siswa yang menurun. Televisi, surat kabar, internet, buku-buku komik, bioskop, yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menjadi penghambat belajar apabila anak banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya sekolah.¹⁴⁴

Waktu luang yang dimiliki siswa tidak digunakan dengan baik oleh siswa untuk belajar, akan tetapi siswa gunakan untuk menonton TV atau main dengan teman-temannya serta bermain HP yang

143 Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 259

144 *Ibid.*, hlm. 273

membuat mereka lupa akan waktu belajar. Sehingga siswa tidak sempat untuk mengulang materi yang dipelajari selama sekolah.

4) Kebiasaan belajar yang salah

Kebiasaan belajar siswa yang hanya dilakukan disaat akan adanya ujian maupun PR, akan menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Apalagi siswa hanya mengandalkan belajar dari penyampaian guru selama berada di sekolah. Jika anak didik hanya menggantungkan diri dari hasil pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, tentu saja hasilnya kurang memuaskan. Apalagi jika sepulang sekolah anak tidak mau belajar. Maka hal ini tidak akan mendukung terhadap keberhasilan pendidikan yang ditempuhnya. Kebiasaan malas merupakan problem yang perlu diatasi oleh orangtua terhadap kegiatan belajar anak didik di rumah, serta kegiatan lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam meraih prestasi belajarnya.¹⁴⁵

Siswa yang hanya mengandalkan belajar di sekolah dari pengajaran guru, dan juga tidak dipelajari lagi setelah pulang sekolah, akan mengakibatkan siswa menjadi berkurang akan pemahaman materi pelajaran. Kebiasaan siswa yang belajar jika hanya ada PR dari sekolah dan juga akan ada ulangan maupun ujian saja, membuat siswa harus ekstra dalam memahami pelajaran yang akan dibuat

¹⁴⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 204

ulangan. Sehingga siswa mebebani dirinya sendiri dan membuat kapasitas kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam sehari sebelum ujian atau ulangan dimulai.

5) Kurang motivasi belajar

Motivasi belajar yang kurang dimiliki oleh siswa menjadikan siswa tersebut tidak memperdulikan pelajaran yang dipelajarinya. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, nampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya yang tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁴⁶

Belum termotivasinya siswa akan pelajaran yang dipelajarinya dan tidak tahu pelajaran yang siswa pelajari untuk apa, akan membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran yang dihadapinya. Sehingga,

146 Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 260-261

siswa tidak memiliki target tertentu dalam pelajaran tersebut. Bahkan sebagian memiliki target hanya saja tidak mengetahui caranya dan membuat siswa menjadi malas dalam belajar.

b. Penyebab dari ekstern siswa

1) Mengajar guru yang kurang dapat menggunakan metode yang tepat

Cara mengajar guru yang salah didalam kelas, menjadikan siswa akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mulai dari rasa bosan di kelas dan akibatnya menjadi siswa tidak memperhatikan pelajaran dan bermain sendiri selama berada di kelas. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu metode belajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas. Kemudian metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi atau tidak menguasai materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen,, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi hidup.¹⁴⁷

Pemberian metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan siswa, akan membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif didalam kelas. Siswa cenderung hanya akan memperhatikan namun

147 *Ibid.*, hlm. 270

tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa akan merasa jenuh dan melakukan kesibukan sendiri selama berada di kelas.

2) Kurang perhatian orangtua

Selain guru, peran orangtua didalam keberhasilan belajar siswa juga sangat penting. Perhatian orangtua yang diberikan kepada siswa akan menjadi penyemangat siswa dalam belajar. Orangtua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orangtua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orangtua yang sibuk bekerja, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan dari orangtua, sehingga memungkinkan akan banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁴⁸

Guru adalah pengawas siswa selama berada di sekolah, sedangkan orangtua menjadi pengawas belajar siswa selama berada di rumah. Apapun yang dilakukan oleh orangtua selama berada di rumah juga akan ditiru oleh siswa. Pengawasan orangtua terhadap siswa selama belajar di rumah sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar siswa

148 *Ibid.*, hlm. 266

mendapat perhatian dari orangtua mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Sebab dalam hal ini, siswa belajar atau tidak, tidak mendapatkan pengawasan dari orangtua siswa.

3) Media massa

Zaman yang serba maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuannya tersebut. Salahsatunya yaitu HP, yang mana siswa lebih sering bermain HP dibandingkan dengan belajar selama di rumah. Faktor media meliputi TV, HP, buku-buku komik dan lain sebagainya, hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang diperlukan untuk itu hingga lupa akan tugasnya belajar.¹⁴⁹

Penggunaan media massa HP, dapat memiliki dampak buruk terutama kepada siswa. Hal ini bisa terjadi jika siswa menggunakannya terlalu sering sehingga lalai dengan apa yang seharusnya dilakukan siswa yaitu belajar dan akibatnya membuat siswa mengalami kesulitan belajar.

4) Teman-teman yang kurang mendukung

Teman sepermainan juga memiliki pengaruh yang besar dalam baik atau buruknya siswa didalam kelas. Teman bergaul yang

¹⁴⁹ Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 78

pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orangtua adalah mengawasi mereka serta mencegah agar mengurangi pergaulan dengan mereka.¹⁵⁰

Pengaruh dari teman-teman sekitar akan cepat diterima oleh siswa karena keseharian saling bersama dan disaat bermainpun juga bersama. Sehingga ketika teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaannya.

3. Upaya yang ditempuh Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir Banyuurip Tulungagung

Mengatasi kesulitan belajar yang ada pada siswa, adalah tantangan tersendiri untuk seorang guru, semua yang akan dipelajari bersama dengan siswa juga harus tersusun secara sistematis menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Setiap kelas, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama dalam hal memahami sebuah materi. Cara memahami siswa akan materi yang berbeda-beda inilah yang menjadikan seorang guru harus mengupayakan siswa supaya memahami

150 Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 273

materi yang ia sampaikan. Terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami suatu materi. Guru harus mencari cara agar siswa sedikit demi sedikit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa sumber di SMP Negeri 2 Kalidawir ditemukan upaya guru Pendidikan Agama Islam kelas .. sebagai berikut:

a. Pemanfaatan teknologi

Pesatnya kemajuan teknologi memudahkan orang untuk mendapatkan atau mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam bidang pendidikan, yang mana dengan teknologi ini memudahkan siswa maupun guru untuk mencari bahan atau materi yang sedang dipelajari. Selain itu, kemajuan teknologi ini membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga menambah informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui buku saja, akan tetapi mereka juga mendapatkan wawasan yang lebih luas dari guru mereka.

Teknologi informasi ini, dimanfaatkan seorang guru untuk memenuhi kebutuhan baik itu dalam mengajar maupun menambah wawasan atau bahan materi. Guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi

keilmuan secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.¹⁵¹

Pemanfaatan teknologi informasi ini, juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dalam memberikan tugas siswa sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan tujuan siswa dapat mempelajari materi dari berbagai sudut pandang, bukan hanya yang ada di buku pedoman.

b. Menjadi fasilitator untuk siswa

Salah satu cara untuk mengatasi siswa dalam masalah kesulitan belajar pada suatu pembelajaran adalah guru sebagai fasilitator siswa. Sebagaimana tugas seorang guru yakni membantu atau membimbing setiap kesulitan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa sedikit demi sedikit mengatasi kesulitan belajarnya. Guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat, sebagai fasilitator sedaknya memiliki tujuh sikap yaitu tidak berlebihan, mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka, dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama aspirasi dan perasaannya, mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun, lebih meningkatkan

151 Jamal Makmur, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009), hlm. 45

perhatian terhadap bahan pembelajaran, serta dapat menerima komentar balik, baik yang bersifat positif maupun negatif.¹⁵²

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Usaha guru dalam memfasilitasi pembelajaran secara tidak langsung guru telah mengajak dan membawa siswa yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dari peran aktif siswa. Aktifnya siswa didalam kelas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa akan suatu materi pembelajaran dan secara tidak langsung siswa mulai memiliki semangat untuk belajar serta siswa akan mulai memahami materi yang mereka terima dari guru.

Pembimbingan atau pendampingan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kalidawir kepada siswa selama pembelajaran terutama saat menjalankan sholat fardhu (sholat dhuhur) maupun sholat jum'at yang dilakukan dengan siswa dapat memahami, melaksanakan, dan juga menghafal bacaan sholat yang nantinya dapat mereka praktekan dikehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran yang menyenangkan

Sebagai seorang guru, harus pandai dalam mengelola kelas, menjadikan suatu pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebab, pembelajaran yang menyenangkan akan mengurangi rasa bosan atau jenuh

152 *Ibid.*, hlm. 39

pada diri siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam mempersiapkan pembelajaran dibutuhkan yang namanya perencanaan, yaitu sesuai pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat kedepan. Dengan demikian, seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sedangkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui hasil-hasilnya. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, maupun dengan berbagai hal lainnya.¹⁵³

Perencanaan yang dilakukan oleh guru agar selama pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam perencanaan ini dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam mengajar. Kompetensi pedagogis yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogis juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas no. 17 tahun 2007, kompetensi pedagogis guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosiaonal, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

¹⁵³ Latifah Husien, *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25-29

pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁵⁴

Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran serta aktif didalamnya, sehingga siswa dapat memahami materi yang dihadapinya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat juga memicu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan begitu siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan akan tercapai pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi siswa.

Memberikan pembelajaran yang menyenangkan di SMP Negeri 2 Kalidawir dengan mulai membuat siswa nyaman dengan situasi sekolah, setelah itu barulah bagaimana guru mengajar agar siswa menjadi nyaman selama pembelajaran berlangsung. Guru PAI di kelas VIII A membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter setiap

154 Jamal Makmur, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009), hlm. 65

kelas, serta memberikan bimbingan praktek langsung ketika materi ini membutuhkan praktikum.

d. Memberi motivasi

Setiap proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Terkadang prestasi siswa yang menurun bukan disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, namun bisa jadi menurunnya prestasi siswa dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada diri siswa. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Guru sebagai motivator, harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.¹⁵⁵

Memberi motivasi belajar pada siswa akan menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Hal ini ditujukan agar siswa memiliki rasa tertarik atau minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran. Sehingga kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sedikit demi sedikit akan teratasi dan akan tercapai hasil belajar yang baik.

Pemberian motivasi kepada siswa agar nantinya mereka bersemangat dalam belajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama islam SMP Negeri 2 Kalidawir

155 *Ibid.*, hlm. 39

dengan memberikan motivasi ini sesuai dengan materi yang disampaikan guru. Secara langsung, siswa memiliki semangat untuk rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam dan dapat mempraktekkannya